

# Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Iqbal Arinal Haq<sup>1\*</sup>, Lilis Lismayanti<sup>1</sup>, Miftahul Falah<sup>1</sup>, Asep Mukhsin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan ,Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



**SENAL: Student Health Journal**

Volume 1 No. 3 Hal 136-144  
©The Author(s) 2025  
DOI: 10.35568/senal.v1i3.5180

## Article Info

Submit : 5 Desember 2024  
Revisi : 20 Desember 2024  
Diterima : 10 Januari 2025  
Publikasi : 28 Januari 2025

## Corresponding Author

Iqbal Arinal Haq\*  
[iqbalarinalhaq69@gmail.com](mailto:iqbalarinalhaq69@gmail.com)

## Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

**P-ISSN : -**

**E-ISSN : 3046-5230**

## ABSTRAK

Angka kejadian HIV/AIDS terus meningkat setiap tahunnya baik di dunia ataupun di Indonesia. Kasus tersebut didominasi kelompok usia remaja dan dewasa yaitu usia 15-24 tahun, dikarenakan remaja masih memiliki emosi yang tidak stabil dan rasa keingintahuan yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS di SMAN 1 Sindangkasih. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik dan menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII sebanyak 258 siswa dengan besar sampel penelitian sebanyak 76 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tentang tingkat pengetahuan, sumber informasi, peran orang tua, peran teman sebaya dan perilaku pencegahan remaja terhadap penularan HIV/AIDS. Pengolahan data yang dilakukan secara manual dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat disertai analisis uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan dari hasil uji *Chi Square* pada faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS adalah hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan diperoleh  $p=0,000$ , hubungan sumber informasi dengan perilaku pencegahan diperoleh  $p=0,017$ , hubungan peran orang tua dengan perilaku pencegahan diperoleh  $p=0,000$  dan hubungan peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan diperoleh  $p=0,000$ . Kesimpulan penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dari faktor tingkat pengetahuan, sumber informasi, peran orang tua dan peran teman sebaya dengan perilaku remaja terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS. Disarankan kepada para siswa, pihak sekolah dan orang tua agar bisa lebih meningkatkan pengetahuan dan saling mengingatkan satu sama lain terkait bahaya dan pencegahan penularan HIV/AIDS.

**Kata Kunci:** HIV/AIDS, Pengetahuan, Peran Orang Tua, Peran Teman Sebaya, Perilaku Pencegahan, Sumber Informasi, Remaja

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan penyakit menular dengan angka kejadian yang tinggi di Indonesia. HIV merupakan agen infeksi yang menyerang sel darah putih, menyebabkan penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), pada dasarnya, adalah rangkaian tanda dan gejala yang muncul akibat kerusakan sistem kekebalan tubuh akibat infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (Kemenkes RI, 2020).

Secara global, pada tahun 2019, terdapat sekitar 38 juta individu yang terinfeksi HIV/AIDS, dengan jumlah kematian akibat AIDS mencapai 690.000 jiwa (UNAIDS, 2020). Pada tahun 2020 sekitar 2,8 juta anak dan remaja terinfeksi HIV dan sekitar 120.000 di antaranya meninggal karena AIDS (UNICEF, 2020). Pada tahun 2019, Indonesia mencapai puncak tertinggi dalam jumlah kasus HIV/AIDS dengan 50.282 kasus yang dilaporkan (Kemenkes RI, 2020). Sementara itu, di Jawa Barat, berdasarkan data tahun 2021, terdapat 4.531 kasus HIV/AIDS, mengalami peningkatan sebanyak 2,94% dibandingkan tahun 2020 yang mencatat 4.398 kasus (Dinkes Jabar, 2022).

Penyebab terjadinya HIV/AIDS pada masa remaja adalah remaja yang menjadi pecandu narkoba khususnya penggunaan jarum suntik, kurangnya pengetahuan tentang informasi mengenai kesehatan reproduksi, seks bebas, HIV/AIDS serta infeksi lainnya yang ditimbulkan oleh hubungan seks. Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi mereka (Aisyah & Fitria, 2019).

Sebagian besar remaja belum mengetahui secara menyeluruh soal penyakit mematikan ini. Bahkan di antara mereka menganggap, HIV sebagai penyakit yang tak berbahaya, banyak sekali pemahaman salah terkait HIV/AIDS.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain ada 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor

pendorong. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pengetahuan, sikap, pengalaman, paparan informasi, sarana prasarana kesehatan, peran teman, peran orang tua, peran guru, dan peran tenaga kesehatan, yang akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku individu (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan terkait HIV/AIDS sangat menentukan kemungkinan terjadinya pencegahan penularan HIV/AIDS. Sehingga setiap ada peningkatan pengetahuan, maka terjadi peningkatan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Media massa sebagai media informasi memiliki kemampuan yang kuat untuk membentuk opini publik. Teori Lewin menyebutkan bahwa media massa merupakan variabel kunci pendorong bertindak seseorang, setelah terpapar informasi dalam media massa. (Yusriani, 2018).

Peran teman sebaya ditonjolkan karena remaja yang mengalami pubertas akan lebih terbuka kepada teman sebaya ditambah lagi mereka sering bertemu dalam lingkungan sekolah. Remaja menjadikan teman sebaya sebagai seorang pertama yang mengetahui apa saja yang terjadi pada dirinya (Rahmati, 2014).

Orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja tentang perkembangan yang ada dalam diri remaja. Sehingga akan sangat membantu anak remaja dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh orang tua (Soetjiningsih, 2014).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik dan menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII

sebanyak 258 siswa dengan besar sampel penelitian sebanyak 76 responden. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tentang tingkat pengetahuan, sumber informasi, peran orang tua, peran teman sebaya dan perilaku pencegahan remaja terhadap penularan HIV/AIDS . Pengolahan data yang dilakukan secara manual dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat disertai analisis uji *Chi Square*.

## HASIL

### Univariat

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang terdapat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	32	42,1
Perempuan	44	57,9
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan Table 1. diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 44 responden (57,9%).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan jurusan yang terdapat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jurusan pada Siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Jurusan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
MIPA	38	50,0
IPS	38	50,0
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 76 responden Sebagian dari responden berada di Jurusan MIPA sebanyak 38 responden (50,0%).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh distribusi frekuensi perilaku remaja

Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Perilaku Pencegahan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	41	53,9
Negatif	35	46,1
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Pengolahan data tahun 2024

terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS yang terdapat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS dengan kategori positif, yaitu sebanyak 41 responden (53,9%).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS yang terdapat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	42	55,3
Cukup	34	44,7
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan terkait HIV/AIDS dengan kategori baik, yaitu sebanyak 42 responden (55,3%).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh distribusi frekuensi sumber informasi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS yang terdapat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Sumber Informasi tentang Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Media Cetak	6	7,9
Media Elektronik	58	76,3
Media Langsung	12	15,8
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi

tentang HIV/AIDS melalui media elektronik, yaitu sebanyak 58 (76,3%) responden. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, hampir keseluruhan responden menggunakan internet dari ponsel mereka, khususnya Aplikasi Tiktok dan Aplikasi Google sebagai Media Elektronik yang dipakai untuk mendapatkan sumber informasi tentang HIV/AIDS.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh distribusi frekuensi peran orang tua terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS yang terdapat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Peran Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berperan	40	52,6
Tidak Berperan	36	47,4
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan tabel 6. Diketahui bahwa dari 76 responden, sebagian besar responden memiliki orang tua yang berperan terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja, yaitu sebanyak 40 responden (52,6%).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh distribusi frekuensi peran teman sebaya terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS yang terdapat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Peran Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berperan	44	57,9
Tidak Berperan	32	42,1
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa dari 76 responden, sebagian besar dari responden memiliki teman sebaya yang berperan terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja, yaitu sebanyak 44 responden (57,9%).

## Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilihat pada tabel berikut:

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Tingkat pengetahuan	Perilaku Pencegahan				Jumlah		P- value	OR
	Positif		Negatif					
	f	%	f	%	F	%		
Baik	34	81,0	8	19,0	42	100	0,000	16,393
Cukup	7	20,6	27	79,4	34	100		
Jumlah	41	53,9	35	46,1	76	100		

Sumber : Pengolahan data tahun 2024

Pada tabel 8. Terlihat dari 76 responden dengan tingkat pengetahuan baik terdapat 34 responden (81,0%) yang memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang positif dan 8 responden (19,0%) yang memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang negatif. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh bahwa *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

Nilai OR berada pada angka 16,393 yang berarti remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki peluang 16 kali lipat berperilaku positif dibandingkan dengan remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dimana OR dengan taraf kepercayaan 95% dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi.

Hubungan Sumber Informasi dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilihat pada tabel berikut:

Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Sumber Informasi	Perilaku Pencegahan				Jumlah	P-value
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%		
Media Cetak	3	50,0	3	50,0	6	100
Media Elektronik	27	46,6	31	53,4	58	100
Media Langsung	11	91,7	1	8,3	12	100
Jumlah	41	53,9	35	46,1	76	100

Sumber : Pengolahan data tahun 2024

Pada tabel 9. Terlihat dari 76 responden, sebagian besar mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS melalui media elektronik dengan perilaku positif terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS sebanyak 27 responden (46,6%) dan yang memiliki perilaku negatif sebanyak 31 responden (53,4%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh bahwa *p value* = 0,017 ( $p < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

Hubungan peran orang tua dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilihat pada tabel berikut:

Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Peran Orang Tua	Perilaku Pencegahan				Jumlah	P- value	OR
	Positif		Negatif				
	f	%	f	%			
Berperan	31	77,5	9	22,5	40	100	0,000 8,956
Tidak berperan	10	27,8	26	72,2	36	100	
Jumlah	41	53.9	35	46.1	76	100	

Sumber : Pengolahan data tahun 2024

Pada tabel 10. Terlihat dari 76 responden dengan orang tua yang berperan terhadap perilaku pencegahan terdapat 31 responden (77,5%) yang memiliki perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS yang positif dan 9 responden (22,5%) yang memiliki perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS yang negatif. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh bahwa *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

Nilai OR berada pada angka 8,956 yang berarti remaja dengan orang tua yang berperan terhadap pencegahan penularan memiliki peluang 8 kali lipat berperilaku positif dibandingkan remaja dengan orang

tua yang tidak berperan, dimana OR dengan taraf kepercayaan 95% dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi.

Hubungan peran orang tua dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilihat pada tabel berikut:

Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Peran temen	Perilaku Pencegahan				Jumlah	P- value	OR
	Positif		Negatif				
Sebaya	F	%	f	%	F	%	
Berperan	32	72,7	12	27,3	44	100	
Tidak berperan	9	28,1	23	71,9	32	100	0,000 6,815
Jumlah	41	53.9	35	46.1	76	100	

Sumber : Pengolahan data tahun 2024

Pada tabel 11. Terlihat dari 76 responden dengan teman sebaya yang berperan terdapat 32 responden (72,7%) yang memiliki perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS yang positif dan 12 responden (27,3%) yang memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang negatif. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh bahwa *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

Nilai OR berada pada angka 6,815 yang berarti remaja dengan teman sebaya yang berperan terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS memiliki peluang 6 kali lipat berperilaku positif dibandingkan remaja dengan teman sebaya yang tidak berperan, dimana OR dengan taraf kepercayaan 95% dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Pengetahuan merupakan salah satu hal terpenting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dibanding

perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Menurut Teori Lawrence Green dimana salah satu faktor mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang adalah faktor predisposisi salah satunya adalah tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Hal ini juga didukung oleh pendapat Rogers bahwa tindakan yang didasari dengan pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari dengan pengetahuan, namun kadangkala pengetahuan positif yang dimiliki seseorang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Selain itu menurut Sarwonono bahwa pengetahuan yang tinggi tentang seksualitas akan menjadikan perilaku seksual remaja akan baik, sebaliknya apabila pengetahuannya remaja terhadap seksualitas rendah akan menimbulkan perilaku seksual yang kurang baik (Sarwono Prawiharjo, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratyas Ekartika P.C.N dengan diperoleh *p-value* sebesar 0,035 dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja terkait HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan remaja terhadap penularan HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih tentang hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan Tindakan beresiko tertular HIV/AIDS.

#### **Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS**

Walaupun pengaruh media massa tidaklah sebesar pengaruh interaksi individual secara langsung, tetapi dalam proses pembentukan sikap, peranan media massa tidak kecil. Sumber informasi yang cukup memberikan pengetahuan yang baik bagi seseorang. Namun, meskipun pengetahuan yang baik, tetapi seseorang

cenderung tetap melakukan tindakan yang berpotensi membuat tertular HIV/AIDS (Azwar, 2019).

Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kesadaran dan rasa takut akan terjangkitnya virus HIV/AIDS. Menurut Swati, A (2017) menyatakan bahwa media massa juga dilaporkan menjadi sumber informasi terpercaya bagi siswa. Penting bahwa pesan yang mereka terima melalui mode ini, baik dalam bentuk program kesadaran publik, film, atau dokumenter menjadi benar dan komprehensif untuk menghindari pengembangan kesalahpahaman dalam menerima informasi sehingga dalam mencari dan menerima informasi melalui media elektronik ataupun media yang lainnya sebaiknya harus melalui sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Afina Puspita Zari dan Oedojo Soedirham tentang dengan uji statistik didapatkan *p value* = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sumber informasi terkait HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.

#### **Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS**

Keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang meletakkan dasar-dasar kepribadian remaja. Orang tua merupakan peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja tentang perkembangan yang ada dalam diri remaja (Soetjiningsih, 2016).

Keluarga khususnya orang tua juga mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anaknya. Pembentukan perilaku tersebut dapat dilihat dari bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak, sebagai panutan, mendampingi, menciptakan komunikasi yang baik serta sebagai teman atau sahabat bagi

anak. Orang tua sangat berpengaruh dengan interaksi yang terjadi pada lingkungan keluarga dengan anak. Terkadang orang tua merasa tidak nyaman dalam membahas sesuatu dengan anak seperti perilaku seks beresiko maupun mengenai penularan HIV/AIDS. Orang tua seharusnya memberikan pendidikan seks bagi remaja agar terhindar dari perilaku seks beresiko dan mencegah penularan HIV/AIDS (Soetjiningsih, 2016).

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisri Suryani dengan hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku remaja terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Topan dan Esti dengan hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0,024 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa.

#### **Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS**

Teman sebaya adalah individu yang memiliki tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Teman sebaya menyediakan sarana untuk perbandingan secara social dan sumber informasi tentang dunia di luar keluarga. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya (Dahlan, 2014).

Pengaruh positif dan negatif dari teman sebaya akan menentukan pembentukan identitas dan perilaku remaja. Misalnya remaja yang cenderung bergaul dengan teman-teman sebayanya yang sering mabuk-mabukan dan menggunakan narkoba akan sangat rentan untuk mengikuti gaya hidup mereka. Meskipun belum dinyatakan mutlak bahwa remaja merupakan ketidakstabilan, baik dalam pemikiran dan

pemegangan prinsip hidup. Apalagi dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mendapatkan pengakuan dari teman-teman sebayanya. Besar kemungkinan remaja akan mengikuti apa yang dilakukan teman-teman sebayanya (Yulianingsih & Endah, 2015).

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisri Suryani yang berjudul dengan hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku remaja terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS.

Hasil penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Yulianingsih selaras dengan hasil penelitian ini, penelitian tersebut dengan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa didapatkan hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan *p value* = 0,001.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa didapatkan adanya hubungan yang signifikan dari faktor-faktor yang diteliti, yaitu faktor tingkat pengetahuan ( $p=0,000$ ), faktor sumber informasi ( $p=0,017$ ), faktor peran orang tua ( $p=0,000$ ) dan faktor peran teman sebaya ( $p=0,000$ ) dengan perilaku remaja terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS.

Disarankan kepada para siswa, pihak sekolah, orang tua dan semua pihak yang mungkin terlibat agar bisa lebih meningkatkan pengetahuan dan saling mengingatkan satu sama lain terkait bahaya dan pencegahan penularan HIV/AIDS.

#### **REFERENSI**

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA NEGERI 1 MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>
- APJII. (2019). *RESPONDEN Survei Nasional PENETRASI Pengguna Internet 2018*.



- Ayini SLalu, N., & Irwan. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK WARGA PERDULI AIDS (WPA) BERBASIS KEARIFAN LOCAL COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE FORMATION OF AIDS CONCERNED CITIZENS (WPA) GROUPS BASED ON LOCAL WISDOM*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/v1i1.7286>
- Ayu, G., Ranni, I. P., Tri, N. R., Lestari, R., Kep, S., Biomed, M., Niken, N., Merna, A., Sari, E., Keperawatan, J., Wira, S., & Bali, M. (2020). PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN AUDIOVISUAL TENTANG REPRODUKSI REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH EFFECTS OF GIVING AUDIOVISUAL HEALTH EDUCATION ABOUT ADOLESCENT REPRODUCTION TO THE KNOWLEDGE OF PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 46–60. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1>
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II (II) (II)*. Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. Badan Pusat Statistik RI.
- BKKBN. (2016). *Bimbingan Dan Pembinaan Keluarga Remaja*. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. CIMS.A. (2019). *Pernyataan Kebijakan HIV AIDS*
- Febrianti, R., Wahidin, M., III Kebidanan STIKes Keluarga Bunda Jambi, P. D., Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, B., Kesehatan, K., & Rini Febrianti, K. (2019). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK NEGERI 3 JAMBI TAHUN 2018 DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENTS ABOUT HIV/AIDS IN SMK NEGERI 3 JAMBI IN 2018. *UNES Journal of Social and Economics Research*, 4(1). <http://Ojs.ekasakti.org>
- Febriawati, H., Anita, B., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, F. (2018). PENDIDIKAN SEKSUAL REMAJA MELALUI POSKESJA. In [www.jurnal.umb.ac.id](http://www.jurnal.umb.ac.id) vol (Vol. 1, Issue 1). [www.jurnal.umb.ac.id](http://www.jurnal.umb.ac.id)
- Firdah, L. (2015). *UPAYA PROMOSI KESEHATAN FENOMENA TINDAK PEDOFILIA DI PROVINSI JAWA TIMUR (Studi Dokumentasi Ditinjau dari Pendekatan PRECEDE PROCEED)*.
- Gaol, & Lumban, E. (2017). Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung Dan Pendorong Terhadap Pemanfaatan KB MKJP Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung . *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Green, C. W. (2016). *Pengobatan Untuk AIDS: Ingin Mulai?* (Issue 10).
- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). *Modul Etika Penelitian*. Jurnal Kesehatan Gigi Jakarta I.
- Hidayati, A. N., Rosyid, A. N., Nugroho, C. W., Asmarawati, T. P., Adhriansyah, A. O., Bakhtiar, A., Amin, M., & Nasronudin. (2019). *Manajemen HIV & AIDS (Terkini, Komprehensif dan Multidisiplin)*.
- Indragani Purnomo, B., Warih Gayatri, R., & Roesdiyanto. (2017). *HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI, FAKTOR PEMUNGKIN, DAN FAKTOR PENGUAT DENGAN PERILAKU MEROKOK PELAJAR SMKN 2 KOTA PROBOINGGO TAHUN 2017*.
- Indratmoko, W. (2014). *PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, DAN MOTIVASI DIRI TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA SISWA- SISWI SMA PERKOTAAN DI KABUPATEN SRAGEN*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irman, M., Prastowo, T. W., & Nurdin. (2018). *Bahasa Indonesia 1 Untuk SMK/MAK Semua Program Keahlian Kelas X*. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Jambak, N. A., Febrina, W., & Wahyuni, A. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN PERILAKUPASIHEN HIV/AIDS*.
- Kemenkes RI. (2020). *Infodatin HIV AIDS*. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315700724-16>
- Ketut, I., Priastana, A., Sugiarto, H., & Homepage, J. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja (Correlation between Knowledge of HIV/AIDS and Prevention Attitude against HIV/AIDS in Adolescents) Indonesian Journal of Health Research. In *Indonesian Journal of Health Research* (Vol. 1, Issue1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32805/ij>



- Kurnia, T. Y., Solulipu, A. M., & Yusuf, R. A. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMA Negeri 4 Kota Palopo*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (2018). Rineka Cipta.
- Nugrahawati, R. E. P. C. (2018). FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA NEGERI 2 SLEMAN TAHUN 2018.
- Nuroctavia R P, A. (2022). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMA NEGERI 6 DENPASAR.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Pudjiati, A. S. R., Imtihani, H., Luthfiandi, M. R., & Susetiati, D. A. (2019). Association between sexual orientation and sexual contact with the incidence of human immunodeficiency virus (HIV) infection in Dr. Sardjito General Hospital, Yogyakarta. *Journal of the Medical Sciences*, 36–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.19106/JMedSci005101201905>
- Purwanto, M. N. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis (Edisi 2)* (2nd ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, A. I., Dewi Puspitasari, R., & Cania, E. (2017). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil*.
- Rahman, T. A., & Yuandari, E. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. *Dinamika Kesehatan*, 13(13).
- Rilyani, & Kusumaningsih, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal Holistic Healthcare)*, 10(4).
- Riski, U. N., & Wahyuni, S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja SMA/SMK Di Desa Bergaslor 2022. *Jurnal Kesehatan*.
- Riyanto, A. (2017). *Aplikasi metodologi penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Samber, O. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di SMAN 4 Mandau Tahun 2021. *Public Health, Hygiene, Preventive Medicine*.
- Sarwono Prawiharjo. (2014). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono.
- Setyani, R. A. (2016). *Intervensi Peer Education At Community Level Terhadap Pemahaman, Penerimaan, dan Penggunaan Kondom Wanita Pada Wanita Pekerja Seks Di Kota Surakarta*.
- Soetjningsih. (2016). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. CV Agung Seto.
- So'o, R. W., Ratu, K., Liab H F, C., & Lidesna S A, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang Mengenai COVID-19. *Cendana Medikal Journal*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R&D*. Alfabeta.
- Suryani, S. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 6 Padang Tahun 2019*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
- Sutisna Sulaeman, E., Murti, B., & Waryana. (2015). Aplikasi Model PRECEDE- PROCEED Pada The Application of PRECEDE-PROCEED Model in Community Empowerment Planning in Health Sector Based on the Need Assessment of Public Health. In *JURNAL KEDOKTERAN YARSI* (Vol. 23, Issue 3).
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Andi 2015.
- Triwibowo, C., & Pusphandani, M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika.
- UNAIDS. (2020). *United Nations Programme on HIV/AIDS Data 2020*. In *Programme on HIV/AIDS*. <https://doi.org/United Nations Programme on HIV/AIDS Data 2020>. In *Programme on HIV/AIDS*
- Wahyuni, R., & Susanti, D. (2019). GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG HIV/AIDS DI UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN KABUPATEN ROKAN HULU.
- Yulianingsih, E. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Berisiko Tertular HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri Di Kota Gorontalo*.